BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumberdaya alam yang dimiliki suatu wilayah merupakan potensi yang dimanfaatkan bagi suatu daerah, pemanfaatan sumberdaya alam ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sehingga dapat mensejahtrakan masyarakat karena dapat memberikan peluang pekerjaan. Berdasarkan potensi penggunaannya, sumberdaya alam dibagi menjadi sumberdaya alam materi, sumberdaya alam energi dan sumberdaya alam ruang. Sumberdaya alam materi yaitu, sumberdaya alam yang dimanfaatkan dalam bentuk fisiknya, seperti batu,besi,emas dan sebgainya. Jika dilihat sumberdaya alam energi, yaitu merupakan sumberdaya alam yang dimanfaatkan energinya, seperti batubara, minyak bumi,gas bumi, air terjun, sinar matahari, energi pasang surut laut, kincir angin dan lain lain. Dan sumberdaya ruang merupakan sumberdaya alam yang berupa ruang atau tempat hidup, misalnya area tanah (daratan) dan angkasa.

Dalam pemanfaatannya sumberdaya alammateri yang dalam bentuk fisiknya adalah batu-batuan, besi, emas dan lain sebagainya, termasuk kepada sumberdaya alam yang dimanfaatkan dengan cara menggali, sehingga dapat dikatakan dengan bahan galian industri. Untuk itu maka dalam pemanfaatannya dilakukan penggolongan dan pengklasifikasian bahan galian industri Indonesia pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 tahun 1980 yang menggolongkan bahan galian menjadi 3 golongan, yaitu :

a. Golongan A, disebut bahan galian vital

b. Golongan B, disebut bahan galian strategis

c. Golongan C, disebut bahan galian bukan vital dan bukan strategis.

Usaha pertambangan merupakan usaha dalam melakukan eksplorasi,eksploitasi, produksi, pemurnian serta penjualan.Pertambangan bahan galian golongan C memiliki peran dan fungsi yang strategis didalama kegiatan pembangunan perekonomian daerah. Selain memiliki akses penting bagi kelangsungan sektor industri manufaktur dan konstruksi, kegiatan pertambangan ini paling tidak dapat menjadi salah satu akses mata pencaharian bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Pada dasarnya, usaha pertambangan bahan galian strategis dan vital hanya dapat dilakukan oleh perusahaan atau perorangan berdasarkan kuasa pertambangan yang diberikan dengan surat keputusan menteri. Usaha pertambangan bahan galian yang tidak tergolong strategis, maupun vital dapat dilakukan dengan Surat Izin Pertambangan Daerah (SIPD). Khusus di Indonesia untuk bahan galian C dapat dilakukan oleh perorangan/pengusaha yang tunduk pada hukum yang berlaku di Indonesia pengusahanya telah dilimpahi kepada Pemerintah Daerah Tingkat I.

Sumber daya alam berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA yang tidak dapat diperbaharui. SDA yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksplorasi secara berlebihan, sperti : tumbuhan, hewan, udara, angin dan air. Sedangkan SDA alam yang tidak dapat diperbaharui adalah SDA yang jumlahnya terbatas karena penggunaannya lebih cepat daripada proses

pembentukannya dan apabila digunkan terus menerus akan habis. Salah satu contoh dari SDA yang tidak dapat diperbaharui adalah bahan galian atau bahan tambang.

Indonesia memiliki persebaran bahan galian yang merata. Hampir di setiap daerah memiliki sumber bahan galian. Emas contohnya terdapat di Papua dan Sumatera Utara di daerah Tapanuli selatan.Minyak bumi dan gas alam yang merupakan bahan galian golongan A terdapat di pesisit timur Pulau Sumatera. Sedangkan bahan galian C seperti batu, kerikil dan pasir hampir terdapat di setiap daerah di Indonesia karena terdapat di sekitar daerah aliran sungai.

Dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat drastis menyebabkan kebutuhan akan pemukiman yang merupakan kebutuhan papan meningkat pesat. Pada umunmya bahan galian C sering dianggap sebelah mata karena tidak memiliki nilai yang setinggi bahan galian Adan B.Sekarang mulai diperhitungkan karena memiliki permintaan dan kebutuhan yang meningkat. Karena bahan galian C ini biasanya digunakan sebagai bahan dasar pembangunan infrastruktur, baik bangunan pribadi, swasta maupun pemerintah.Oleh karena itu mulai banyak orang yang melakukan penambangan bahan galian C.

Penambangan dan lingkungan, merupakan dua sisi dari satu keping mata uang yang saling terkait. Munculnya aspek lingkungan merupakan salah satu faktor yang ikut diperhitungkan dalam menentukan kegiatan usaha penambangan. Menurut Salim (2007) setiap kegiatan pembangunan di bidang pertambangan pasti menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif.Kegiatan penambangan bahan galian C mulai dari eksplorasi sampai eksploitasi dan pemanfaatannya mempunyai dampak terhadap lingkungan baik dampak positif

maupun dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari penambangan bahan galian C yaitu (1) terserapnya tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran, (2) menambah pendapatan masyarakat, (3) menambah pendapatan asli daerah (PAD) melalui pajak, iuran-iuran dan retribusi penambangan, dan (4) memperlancar akses transportasi.

Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara terdapat lokasi-lokasi penambangan bahan galian C, khususnya batu, kerikil dan pasir. Pada beberapa lokasi penambangan merupakan daerah aliran sungai. Akibat penambangan bahan galin C ini, dapat mengakibatkan terjadinya pengikisan terhadap humus tanah, yaitu lapisan teratas dari permukaan tanah yang dapat mengandung bahan organik yang disebut unsur hara dan berwarna gelap karena akumulasi bahan organik. Selain itu, terjadinya lubang-lubang yang besar akan mengakibatkan lahan itu tidak dapat digunakan lagi dan pada saat menerima hujan lubang-lubang itu akan digenangi air yang potensial menjadi sumber penyakit karena menjadi sarang nyamuk. Pada sungai aktif lingkungan fisik akan mengalami perubahan, permukaan sungai melebar, berpindahnya aliran sungai karena runtuhnya tepi tebing sungai sehingga mengakibatkan terjadinya erosi. Sehingga perlu diadakan reklamasi atau upaya mengatasi kerusakan lingkungan akibat penambangan tersebut.

Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat terdapat penambangan pasir yang merupakan bahan galian golongan C yang terletak di Desa Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalahdalam penelitian ini yaitu:Adanya perubahan metode atau cara dalam proses penambangan bahan galian golongan C berupa pasir dan adanya dampak positif dari penambangan bahan galian golongan C (pasir) terhadap lingkungan sosial ekonomi di Desa Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah proses dan dampak positif dari penambangan bahan galian golongan C berupa pasir terhadap lingkungan sosial ekonomi Desa Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses operasi penambangan bahan galian golongan C berupa pasir di Desa Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.
2. Bagaimana dampak penambangan bahan galian golongan C berupa pasir terhadap lingkungan sosial ekonomi di Desa Sei Bamban Kecamatan batang Serangan Kabupaten Langkat.

E. Tujuan Penelitian

Di lihat dari rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses operasi penambangan bahan galian golongan C berupa pasir di Desa Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.
2. Dampak penambangan bahan galian golongan C berupa pasir terhadap lingkungan sosial ekonomi(pendapatan) Desa Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian antara lain:

1. Sebagai pengembangan ilmu yaitu:
   a. Mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dalam mengkaji permasalahan ruang lingkup geografi khusunya dibidang penambangan bahan galian golongan C.
   b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang analisa dampak penambangan bahan galian golongan C.
   c. Memperluas dan menambah wawasan berfikir penulis dalam bidang penelitian analisa dampak penambangan bahan galia golongan C.
   d. Sebagai referensi untuk menambah bahan kajian dalam bidang study geografi, khususnya kajian geografi sumber daya lingkungan.
2. Sebagai aplikasi yaitu dapat mengetahui dengan jelas cara membuat peta kerusakan lingkungan penambangan Desa Sei Bamban.